

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD KATOLIK SALIB SUCI KINILOW**

Veronika Pangaribuan, Widdy H. F. Rorimpandey, Stien A. Dien

Universitas Negeri Manado

Email: vrnkpngrbn@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id
dienstien@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Katolik Salib Suci Kinilow. Peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Katolik Salib Suci Kinilow dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dan tes lisan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi. Teknik analisis data menggunakan rumus $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$. Hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 63% sedangkan pada siklus II diperoleh mencapai 89,5% yang artinya siswa sudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru di SD Katolik Salib Suci Kinilow diharapkan untuk menerapkan Model *Problem Based Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.



PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menciptakan proses pendidikan yang berkualitas adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu. Di sekolah para siswa belajar untuk selalu berbuat baik dan belajar banyak tentang hal-hal yang belum diketahuinya. Hal tersebut menjelaskan bahwa di sekolah para siswa akan diajarkan mengenai berbagai macam ilmu yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupannya.

Pendidikan abad 21 berorientasi pada model-model pembelajaran bahasa yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk mampu

berpikir kritis, literal, dan sistematis, terutama dalam konteks pemecahan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak, mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari, menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi, dan mampu menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu : keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan

membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills).

Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa. Untuk mencapainya pendidik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Selain itu, pendidik juga harus menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran agar siswa tertarik dan mudah memahami materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Katolik Salib Suci Kinilow pada siswa kelas IV, dari 10 siswa, yang berhasil hanya 3 siswa (30%), sedangkan 7 siswa (70%) belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mayoritas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional, yang lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dari permasalahan yang ada

maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. *Problem Based Learning* menurut Sofyan, dkk. (2017:48) sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Menurut Fathurrohman (2020:112), *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks peserta didik untuk mengembangkan keterampilan

menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, mendorong penulis untuk meneliti dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Katolik Salib Suci Kinilow”.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart, dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1). Perencanaan, (2).Pelaksanaan, (3).Observasi, (4). Refleksi. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka dapat disusun sebagai berikut:

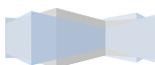
Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV SD Katolik Salib Suci Kinilow dengan jumlah siswa 7 orang siswa laki-laki dan siswa perempuan 3 orang, jumlah keseluruhan 10 orang siswa. Waktu

penelitian pada semester II tahun ajaran 2022 / 2023.

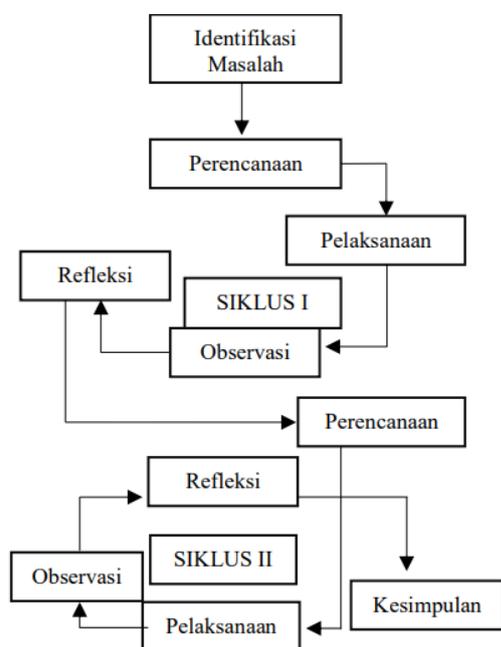
Untuk memperoleh data dalam penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada semua siswa.

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung presentase ketuntasan belajar. Menurut Trianto (Trianto, I. 2017:20) pencapaian hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart.



Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diambil dari penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Katolik Salib Suci Kinilow dengan jumlah siswa orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, setiap

siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023 dan siklus II dilaksanakan 9 Mei 2023. Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh dosen pembimbing, wali kelas, dan kepala sekolah. Dan secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

SIKLUS I

Kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut : (1) orientasi peserta didik terhadap masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Observasi ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Katolik Salib Suci Kinilow saat pembelajaran Tema 6 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan

penerapan model *Problem Based Learning*. Dalam hal ini, yang diamati oleh peneliti adalah perhatian siswa disaat menjelaskan materi, saat diskusi kelompok sampai pada evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan dan memperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	NOMOR SOAL.SKOR					Nilai	Ket
		SOAL						
		1	2	3	4	5		
		10	10	20	30	30		
1	AP	5	5	10	15	15	50	BT
2	AM	10	10	15	20	20	75	T
3	BT	5	10	10	10	15	50	BT
4	CM	10	5	15	20	15	65	BT
5	DL	10	10	20	20	15	75	T
6	EM	10	10	20	25	20	85	T
7	FK	5	5	15	10	15	50	BT
8	GS	10	10	15	20	20	75	T
9	GS	5	10	10	15	10	50	BT
10	MR	5	10	15	10	15	55	BT
Jumlah		75	85	145	165	160	630	

KB = Ketuntasan Belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Jadi, jumlah keberhasilan : $\frac{630}{1000} \times 100\% = 63\%$

Dari hasil di atas, menunjukkan perolehan hasil pada siklus I adalah 63% belum mencapai standar ketuntasan. Hal ini disebabkan karena materi atau konsep yang diberikan oleh guru belum terlalu dipahami oleh siswa yang mengakibatkan banyak siswa tidak berhasil, maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dari hasil pengamatan baik dari pihak pengamat maupun dari praktik sendiri, diperoleh data antara lain: 1) pada pertemuan pertama siswa masih agak kaku dengan proses pembelajaran yang diterapkan, sehingga respon siswa untuk memberikan pendapat secara terbuka masih belum nampak. 2) suasana kelas pada saat diskusi masih kacau, 3) siswa belum berpikir kritis karena kemampuan berpikir yang masih kurang diasah sehingga proses pembelajaran masih berdasarkan apa yang ada pada buku tema, 4) siswa masih belum memahami materi dengan baik dan mengerti apa manfaat materi yang mereka pelajari. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi, oleh karena itu peneliti merencanakan lagi kegiatan pembelajaran siklus kedua untuk melihat perkembangan belajar siswa yang ada pada siklus pertama.

SIKLUS II

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran seperti pada siklus I yaitu dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut : (1) orientasi peserta didik terhadap masalah; (2)

mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar hal ini disebabkan peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Dari hasil pengamatan, peneliti dan peserta didik tidak lagi mengalami hambatan, proses pembelajaran berlangsung dengan baik dimana peneliti dan peserta didik berinteraksi dalam mempelajari materi yang diajarkan, siswa terlihat sangat aktif ketika peneliti memberikan pertanyaan dan tugas yang diberikan, terjadi peningkatan hal-hal yang terjadi pada siklus I sudah bisa diatasi dengan baik. Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* melalui tes diakhir pembelajaran terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	NOMOR SOAL.SKOR SOAL					Nilai
		1	2	3	4	5	

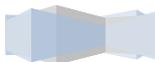
	Siswa	10	10	20	30	30		Ket
1	AP	10	10	20	25	20	85	T
2	AM	10	10	20	20	30	90	T
3	BT	10	10	15	20	25	80	T
4	CM	10	10	15	25	25	85	T
5	DL	10	10	20	25	25	90	T
6	EM	10	10	20	30	30	100	T
7	FK	10	10	15	25	25	85	T
8	GS	10	10	20	30	30	100	T
9	GS	10	10	15	25	20	80	T
10	MR	10	10	20	30	30	100	T
Jumlah		100	100	180	255	260	895	

KB = Ketuntasan Belajar
 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
 Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$
 Jadi, jumlah keberhasilan : $\frac{895}{1000} \times 100\% = 89,5\%$

Berdasarkan tabel di atas, dimana menunjukkan presentase hasil belajar pada siklus II adalah 89,5%, sudah mencapai standar ketuntasan yaitu >75% maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus II. Jadi penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Puisi pada siswa kelas IV SD Katolik Salib Suci Kinilow dinyatakan berhasil.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, maka peneliti memberikan refleksi sebagai berikut : 1) proses belajar berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, 2) siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok, 3) kemampuan siswa serta menganalisis masalah meningkat, 4) siswa telah mampu



menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan baik dan benar, 5) pada saat diskusi berlangsung tidak ada keributan, semua siswa tenang dan fokus pada pembahasan yang sudah diberikan. Dari refleksi diatas maka peneliti menyimpulkan untuk tidak melanjutkan ke siklus III karena hasil belajar yang dicapai siswa telah optimal, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II peneliti telah berhasil mencapai hasil yang diharapkan.

Pembahasan

Setelah semua data dan informasi yang terlaksana pada pelaksanaan Tindakan siklus I dan siklus II telah diuraikan pada bagian hasil penelitian tiap siklus, maka prosesnya menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan adanya kelompok, setiap siswa mendiskusikan materi dan mampu menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Seperti yang telah dibahas dalam penelitian, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I jauh berbeda dengan siklus II, karena pada siklus I penerapan model *Problem Based Learning* belum optimal.

Berdasarkan presentase hasil belajar siklus I adalah 63% maka perlu melakukan perencanaan ulang untuk siklus II. Pada siklus II hasil belajar adalah 89,5% sehingga ada peningkatan dan dapat mencapai standar ketuntasan. Dan kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

Dengan hasil yang diperoleh ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Katolik Salib Suci Kinilow, aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Hasil yang diperoleh siswa bukan hanya mendapat nilai yang memuaskan tetapi juga ada pengalaman dan wawasan baru yang didapati siswa. Untuk itu peranan guru dalam pembelajaran harus mampu mengembangkan segenap aspek dengan menempatkan diri sebagai fasilitator, motivator, demonstrator dan evaluator. Berikut adalah tabel perbandingan siklus I dan siklus II.

		Jumlah skor yang diperoleh siswa	Analisis Data	Hasil (%)

Hasil Presentase	Siklus I	630	$\frac{630}{1000} \times 100\%$	63%
	Siklus II	895	$\frac{895}{1000} \times 100\%$	89,5%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Katolik Salib Suci Kinilow, dengan materi puisi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan yaitu :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada guru SD untuk melakukan inovasi pembelajaran dikelas guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam penyempurnaan penelitian tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi puisi, diharapkan
3. kepada semua pihak yang ingin melakukan penelitian dengan model

pembelajaran *Problem Based Learning* agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah data yang lebih luas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di Sekolah Dasar*. E-journal Universitas PGRI Palembang. 4(2), 245-258.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fathurrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok: AR-RUZZ MEDIA
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Parnawi, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 163-186.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.

Yulianti, H., Iwan, C., & Millah, S. (2018). *Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 197-216.

